UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori

1. Membaca

a. Pengertian membaca

Membaca menurut Hodgson yang dikutip oleh Tarigan adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata –kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata – kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau di pahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.[6]

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recoding dan decoding process)*, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding).* Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word)* dengan makna bahasa lisan *(oral language meaning)* yang mencakup pengubahan tulisan/ cetakan menjadi bunyi yang bermakna.[7]

Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Tetapi pada masyarakat yang memiliki tanda literasi yang telah

[6] Henry Guntur Tarigan, *Membaca:Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,* (Bandung: Angkasa, 1979), hlm 7

[7] Ibid hlm 8

berkembang, seringkali keterampilan membaca di kembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.[8]

b. Manfaat membaca

Membaca bermanfaat untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan pembacanya. Membaca diibaratkan sebuah jalan untuk mencapai segala informasi. Manfaat membaca, menurut Ayan yang berdampak bagi perkembangan sebagian besar jenis kecerdasan diantaranya adalah:

1) Membaca menambah kosa kata dan pengetahuan akan tata bahasa dan sintaksis. Yang lebih penting lagi membaca memperkenalkan kita pada banyak ragam ungkapan kreatif, dan dengan demikian mempertajam kepekaan linguistik dan kemampuan menyatakan perasaan. Dengan membaca kita belajar mengenai metafora, implikasi, persuasi, sifat nada, dan banyak unsur ekspresi lain yang semuanya penting bagi segala jenis seniman, pelaku bisnis, atau penemu.
2) Banyak buku dan artikel yang mengajak kita untuk berintrospeksi dan melontarkan pertanyaan serius mengenai nilai, perasaan, dan hubungan kita dengan orang lain. Buku-buku tertentu langsung membantu kita menyelami perasaan dan pemikiran yang paling dalam. Namun, bahkan koleksi novel romantis, misteri dan humor, secara tak langsung turut mengembangkan kecerdasan intrapersonal, mendesak kita untuk merenungkan kehidupan dan mempertimbangkan kembali keputusan akan cita-cita hidup.
3) Membaca memicu imajinasi. Buku yang baik mengajak kita membayangkan dunia beserta isinya, lengkap dengan segala kejadian, lokasi, dan karakternya. Bayangan yang terkumpul dari tiap buku atau artikel ini melekat dalam pikiran, dan

[8] Yeti Mulyati, dkk, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD.* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) hlm 112

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

seiring berlalunya waktu, membangun sebuah bentang jaringan ide dan perasaan yang menjadi dasar bagi ide kreatif. Bayangan ini akhirnya menjadi dasar metafora yang kita tulis, gambar yang kita buat, bahkan keputusan yang kita ambil.

c. Membaca dalam islam

Membaca berasal dari kata dasar baca, yang artinya memahami arti tulisan.Membaca yang dalam bahasa arab*iqra‟* dan bahasa Inggris *reading*, menjadi bagian penting dalam mencerdaskan manusia.Iqra‟ berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri yang tertulis dan tidak tertulis.

Menurut Tata Qamaruddin, kata *Iqra‟* merupakan kata perintah (fiil,,amr) yang tidak menyebut objeknya. Jadi, membaca merupakan perintahyang memerintahkan untuk membaca apapun, baik ayat-ayat yang tersuratmaupun yang tersirat, baik itu ayat-ayat yang bersifat *qauliyyah* (wahyu)maupun ayat-ayat *kauniyyah* (semestawi).[9]

Membaca merupakan perintah atau kewajiban berdasarkan wahyupertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw. Ayat pertamaitu diturunkan melalui malaikat Jibril sewaktu Nabi Muhammad saw beradadi gua Hira‟ . Hal itu tertera dalam surah ke 96 Qs. Al-Alaq (segumpal darah)ayat 1 sampai 5 yang maksudya sebagai berikut:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَـٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَـٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ﴿٥﴾

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Diatelah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan TuhanmulahYang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraankalam (baca-tulis). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya".[10]

[9]Prembayun Miji Lestari, *Bikin kamu Tergila-gila Membaca*, (Yogyakarta: Book Magz, 2000) hlm 9

[10]Ibid hlm 10

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Membaca merupakan perintah Allah.Setiap hamba Allah "wajib" membaca ayat-ayat Allah.Baik ayat-ayat *qauliyyah* atau ayat Allah yang terdapat di dalam Al-Qur" an atau ayat-ayat *kauniyyah* atau alam jagad raya ini beserta isinya.Akan tetapi jika seseorang hanya bisa membaca, belum cukup, namun harus bisa memahami kandungan atau makna dari bacaantersebut.Tahapannya, setelah membaca, kemudian harus bisa mengkaji, menganalisa (membaca yang tersirat) dan kemudian mengambil pelajaran dari bacaan itu.[11]

Jadi, intinya membaca itu menangkap kandungan – kandungan yang berbentuk simbol-simbol tertentu, baik itu yang tersurat maupun tersirat.Membaca adalah memahami arti dan makna yang terkandung dalam bentuk tulisan maupun keadaan.

2. Minat membaca

Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu.Jika dihubungkan dengan kegiatan membaca, maka minat baca adalah kecenderungan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas membaca.

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Orang yang mempunyai minat untuk membaca yang kuat akan akan diwujudkan dalam kesediaan untuk mendapatkan bahan bacaan dan membacanya atas kesadaran sendiri. Minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi kepada sesuatu sumber bacaan tertentu.[12]

Menurut Crow yang dikutip oleh Shaleh dan Wahab menyebutkan indikator minat baca meliputi (1) perasaan senang,

[11] Sabarudin Tain, *Bahaya Bangsa Tanpa Minat Baca,* (Jakarta : An-Najah Press, 2000) hlm 9-12

[12] Ani Sistarina, "Tiga Pilar Penyangga Minat Baca Masyarakat", dalam *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga,* Vol. 4, No. 1, Jan-Jun, 2014, 23

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

melaksanakan kegiatan dengan rasa senang tanpa keterpaksaan (2) pemusatan perhatian, melaksanakan kegiatan membaca secara fokus (3) penggunaan waktu, menggunakan waktu secara efektif, menyediakan waktu untuk membaca (4) motivasi untuk membaca, keinginan untuk membaca, mamou mengatasi hambatan membaca (5) emosi dalam membaca (menyimpulkan hasil bacaan), mampu menyimpulkan hasil dari membaca, memberikan tanggapan terhadap buku dan bacaan yang dibaca (6) usaha untuk membaca, memiliki buku bacaan dan mmapu meminjam buku bacaan.[13]

Berdasarkan pengertian minat baca dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.Minat baca adalah kecenderungan sikap yang ditunjukkan dengan melakukan aktivitas membaca dilakukan dengan perasaan senang dan dianggap penting dan berguna.

3. Menulis

a. Pengertian menulis

Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.[14]

Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.

Menurut Suparno dan Yunusmenulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya,

[13] Abdul Rahman Saleh, Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana, 2004) hlm 264-265

[14] H.Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014) hlm 3

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tariganmengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. Sejalan dengan pendapat di atas, Marwotomenjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentu karangan secara leluasa.Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar.Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis.[15]

b. Perintah menulis dalam al-qur'an

Perintah menulis dalam Al-Qur‟an, sebagaimana diungkapkan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a: "*Kemudian Al-Qur‟an yang pertama kali turun kepadaku setelah iqra' adalah, yang artinya :*

"Nun, demi qalam dan apa yang mereka tulis, berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila.Dan sesungguhnya bagikamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.Maka kelak kamu akan melihat dan mereka (orang-orang kafir) pun akan melihat (Qs. Al Qalam [68]: 1-5".[16]

c. Manfaat menulis

Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

1) Peningkatan kecerdasan
2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas

[15] H.Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014) hlm 4

[16] Abu Ja‟far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari JuzAmma*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009) hlm 801

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3) Penumbuhan keberanian
4) Pendorongan kemauan
5) Kemampuan mengumpulkan informasi.[17]

Howard Gardner, profesor psikologi yang terkenal dengan gagasan dan risetnya tentang kecerdasan majemuk, menyatakan bahwa manusia memiliki setidaknya 8 jenis kecerdasan potensial, yang secara aktual dominasinya pada setiap manusia berbeda-beda. Kecerdasan manusia itu, diantaranya:

1) Kecerdasan verbal/ linguistic
2) Musikal/ ritmis
3) Logis/ matematis
4) Visual/ spasial
5) Kinestetik/ gerak jasmani,
6) Intrapersonal/ perenungan
7) Interpersonal/ hubungan social
8) Naturalis/ alam lingkungan.[18]

Menurut Supriyadi, menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berfikir *divergen* (menyebar) dari pada *konvergen* (memusat). Dalam hal ini, menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berfikir yang kreatif, tidak monoton, dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja. Dengan demikian, penulis dapatmenghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan secara kreatif dengan tujuan dan sasaran tulisannya.[19]

Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu: a) Penulis sebagai penyampai pesan, b) Pesan atau isi tulisan, c)

[17] H.Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014) hlm 6
[18] Nunu A.Hamijaya, dkk, *Quick Reading: Melejitkan DNA Membaca*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2008) hlm 53
[19] H.Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014) hlm 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Saluran atau media berupa tulisan, dan d) Pembaca sebagai penerima pesan. Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau anganangan atau perasaan dan sebagainya menjadi lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna. Sebagai proses, menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas tahap pra penulisan, penulisan, dan pasca penulisan.[20]

Proses menulis memang tidak sekali jadi. Dibutuhkan bacaan-bacaan terkait dari artikel yang dituliskan.Seorang penulis harus mampu memasukkan sumber bacaan ke dalam artikelnya.Pembaca pun dapat mengetahui buku-buku atau artikel siapa yang telah di baca oleh seorang penulis. Kepakarannya akan terlihat dari apa yang dituliskannya.[21]

4. Menulis berita

Esensi kegiatan menulis berita adalah melaporkan seluk-beluk suatu peristiwa yang telah, sedang, atau akan terjadi. Melaporkan di sini berarti menuliskan apa yang dilihat, didengar, atau dialami seseorang atau sekelompok orang. Berita ditulis sebagai rekonstruksi tertulis dari apa yang terjadi. Peristiwa perlu diberitakan paling tidak berdasarkan dua alasan, yaitu untuk memenuhi tujuan politik keredaksian suatu media massa atau memenuhi kebutuhan pembaca.[22]

a. Definisi berita

Berita adalah laporan tercepat mengenal fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet.

b. Klasifikasi berita

[20]Ibid, hlm. 7

[21] Wijaya Kusumah, *Menulislah Setiap Hari dan Buktikan Apa Yang Terjadi*, (Jakarta: Indeks, 2012) hlm 10

[22]Ashadi Siregar, *Bagaimana Meliput Dan Menulis Berita Untuk Media Massa*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berita dapat diklasifikasikan kedalam dua kategori : berita berat (hard news) dan berita ringan (soft news). Selain itu, berita juga dapat dibedakan menurut lokasi peristiwanya, di tempat terbuka atau di tempat tertutup. Sedangkan berdasarkan sifatnya, berita bisa dipilah menjadi berita diduga dan tak diduga. Selebihnya, berita juga bisa dilihat menurut materi isinya yang beraneka macam.

Berita berat, sesuai dengan namanya, menunjuk pada peristiwa yang mengguncangkan dan menyila perhatian seperti kebakaran, gempa bumi, kerusuhan. Sedangakan berita ringan, juga sesuai dengan namanya, menunjuk pada peristiwa yang lebih bertumpu pada unsur-unsur ketertarikan manusiawi, seperti pesta pernikahan bintang film, atau seminar sehari tentang perilaku seks bebas di kalangan remaja.[23]

c. Teknik menulis berita

Konsep berita dan kriteria umum nilai berita berlaku universal. Artinya tidak hanya berlaku untuk surat kabar, tabloid, dan majalah saja, tetapi juga berlaku untuk radio, televisi, film, dan bahkan juga media online internet. Secara universal pula misalnya, berita ditulis dengan menggunakan teknik melaporkan (*to report)*, merujuk kepada pola piramida terbalik, dan mengacu kepada rumus 5W1H.[24]

d. Piramida terbalik

Dalam dunia pers memerlukan kompetensi tertentu. *Writing Competencies,* menurut Katty Yanchef , adalah salah satu kemampuan yang diperlukan. Kemampuan untuk menulis secara akurat, jelas, kredibel, dan valid. Keterampilan menulis ini antara lain mensyratkan :

1. Kemampuan menulis secara benar dan baik dalam memakai tanda baca, istilah, dan gejala kebahasaan lainnya
2. Pengetahuan dan penggunaan kata-kata

[23]Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm 66

[24]Ibid hlm.116

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kemampuan menyusun dan menulis paragraf demi paragraf[25]

Mahasiswa ilmu komunikasi khususnya yang berkonsentrasi jurnalistik jika nantinya akan terjun dalam dunia pers maka hal diatas perlu dimiliki sebagai kemampuan untuk menulis berita dengan baik.

Bagi dunia pers, kemampuan ini dipakai untuk melaporkan berita. Berita merupakan salah satu segi penting dari dunia pers. Melalui berita, pers dibutuhkan masyarakat. Berbagai peristiwa diketahui masyarakat. Pers menjadi mata masyarakat untuk mengetahui apa yang terjadi di sekitarnya

Segala jenis berita itu disampaikan wartawan melalui teknik penulisan tertentu. Teknik penulisan piramida terbalik merupakan model menulis yang mengikuti segitigabyang terbalik. Bagian atasnya lebar, bagian bawahnya menyempit. Isi berita ditekankan di bagian awal. Selanjutnya, semakin ke bawah, menuju bagian akhir, semakin tidak penting, sisipan-sisipan keterangan.[26]

Menulis berita memang harus menggunakan model piramida terbalik, dimana penulisan ini mengutamakan dari yang terpenting sampai yang tidak penting. Penulisan ini untuk mmeudahkan pembaca mengetahui secara cepat informasi yang dibaca. Dalam menulis berita juga harus memiliki kemampuan tersendiri agar berita dapat disampaikan dengan baik oleh masyarakat pembaca.

B. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anisa Kusuma Wahdati mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Minat Membaca Terhadap Kemampuan Menulis

[25]Septiwan Santana K, *Jurnalisme Kontemporer.* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005) hlm 22

[26]Septiwan Santana K, *Jurnalisme Kontemporer.* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005) hlm 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Cerpen Islami Pada Forum Lingkar Pena (FLP) Cabang Semarang. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif yang menekankan pada analisis data numerik yang diolah menggunakan metode statistik. Kemudian data yang terkumpul di analisis dan dilakukan uji hipotesis. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Dan hasil dari penelitian ini ialah bahwa terdapat faktor minat membaca berpengaruh terhadap kemampuan menulis.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mar Atul Azizah mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Minat Baca, Kebiasaan Membaca Karya Sastra, Dan Pemahaman Puisi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP. Penelitian ini merupakan korelatif. Data dianalisis dengan teknik korelasi *product moment* dan analisis regresi ganda. Dan hasil dari penelitian ini ialah bahwa minat membaca memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis puisi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mar Atul Azizah mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosa Kata Terhadap Keterampilan Berbicara Pidato". Dalam penelitian ini memakai tiga instrumen yaitu angket, tes dan berpidato. Menggunakan analisis regresi korelasi ganda. Dan hasil dari penelitian ini ialah terdapat pengaruh penguasaan kosa kata terhadap kemampuan berpidato.

C. Definisi Konsepsional dan Operasionalisasi Variabel

1. Defenisi konsepsional

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel. Pertama variabel independen (X) dalam judul penelitian ini adalah Minat membaca. Definisi konseptual dari Minat Membaca adalahsuatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai macam bacaan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan.

Kedua variabel dependen (Y) adalah kemampuan menulis berita. Definisi konseptual dari kemampuan menulis berita adalah mampu menulis berita secara akurat, jelas, kredibel, dan valid. Keterampilan menulis ini antara lain mensyratkan, kemampuan menulis secara benar dan baik dalam memakai tanda baca, istilah, dan gejala kebahasaan lainnya, pengetahuan dan penggunaan kata-kata, kemampuan menyusun dan menulis paragraf demi paragraf.

2. Defenisi operasional

Definisi Operasional membaca yaitu cara pengukuran variabel X minat membaca yang diambil dari indikator minat baca menurut Crow, meliputi :

a. Perasaan senang, melaksanakan kegiatan dengan rasa senangtanpaketerpaksaan
b. Pemusatan perhatian, melaksanakan kegiatan membaca secara fokus
c. Penggunaan waktu,menggunakan waktu secara efektif, menyediakan waktu untuk membaca
d. Motivasi untuk membaca, keinginan untuk membaca, mampu mengatasi hambatan membaca
e. Emosi dalam membaca (menyimpulkan hasil bacaan), menyimpulkan hasil dari membaca, memberikan tanggapan terhadap buku dan bacaan yang dibaca
f. Usaha untuk membaca,memiliki buku bacaan dan mampu meminjam buku bacaan[27]

[27] Abdul Rahman Saleh, Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004) hlm. 264-265

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sedangkan cara pengukuran variabel Y kemampuan menulis berita diambil dari Indikator kompetensi dunia pers yang memerlukan sebuah kompetensi tertentu yaitu*Writing Competencies*, menurut Katty Yanchef kemampuan untuk menulis secara akurat, jelas, kredibel, dan valid antara lain dengan syarat :

a. Kemampuan menulis secara benar dan baik dalam memakai tanda baca, istilah, dan gejala kebahasaan lainnya
b. Pengetahuan dan penggunaan kata-kata
c. Kemampuan menyusun dan menulis paragraf demi paragraf

D. Hipotesis

Menurut Arikunto hipotesis diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[28]

Sedangkan Sugiyonoberpendapat hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[29]

Adapun yang menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat Ha.

   Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Rumusan hipotesis kerja: Ada pengaruh antara minat membaca terhadap

[28] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm 67
[29]Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. (Alfabetha: Bandung) hlm 96

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

kemampuan menulis berita oleh mahasiswa ilmu komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

2. Hipotesis nol, disingkat Ho.

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Pemberian nama “hipotesis nol” atau “hipotesis nihil” dapat dimengerti dengan mudah karena tidak ada perbedaan antara dua variabel. Dengan kata lain, selisih variabel pertama dengan variabel kedua adalah *nol* atau *nihil.* Rumusan hipotesis nol penelitian ini yaitu: Tidak ada pengaruhantara minat membaca terhadap kemampuan menulisberita oleh mahasiswa ilmu komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

Adapun hipotesis sementara peneliti ialah adanya pengaruh antara minat membaca terhadap kemmapuan menulis berita oleh mahasiswa ilmu komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.